

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama dalam mewujudkan cita-cita pembangunan bangsa dan negara. Hal penting yang perlu ditekankan adalah bahwa fungsi pendidikan diseluruh jenis dan jenjang tidaklah hanya membentuk manusia menjadi cerdas dan memiliki keterampilan, tetapi juga menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Setiap lembaga pendidikan seharusnya berupaya menyeimbangkan antara pengembangan kecerdasan intelektual dan pengembangan aspek kepribadian lainnya. Hal ini penting diperhatikan, tidak semata-mata untuk memenuhi amanat pembukaan UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003, tetapi juga karena pendidikan yang sangat menekankan pada pengembangan aspek kecerdasan dan menomorduakan aspek kepribadian telah banyak membawa dampak negatif.¹

Menurut Aqib Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (ketrampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuansoft skill yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ), dan *spiritual intelligence* (SQ). Pembelajaran diberbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan atau ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah yang nilai hasil ulangan atau ujiannya tinggi.²

¹Ario Wiratmoko, Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smk Negeri 3 Yogyakarta, *Jurnal Penelitian Uny*, 2012, hal. 3.

²Dyah Lisayanti, Implementasi Kegiatan Pramuka Sebagai Estrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Upaya Pembinaan Karakter, *Journal of Educational Social Studies*, JESS 3, 2014, hal. 14.

Dalam teori Powel dikatakan bahwa tolak ukur keberhasilan pendidikan formal dapat dilihat dari ketaatan peserta didik kepada Tuhan, kesehatan, kesejahteraan dan juga kehidupan masyarakat yang makmur. Berdasarkan teori tersebut pendidikan di negara Indonesia tidak boleh lepas dari unsur religi, dan pendidikan harus tetap terus menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Untuk memperoleh kualitas pendidikan yang unggul juga dibutuhkan adanya kesehatan fisik untuk itu dunia pendidikan khususnya sekolah-sekolah diperlukan kegiatan untuk menunjang kesehatan fisik peserta didiknya. Kurikulum sekolah tidak hanya mengajari peserta didik untuk dapat membaca, menulis, dan matematika saja, manakala peserta didik mencapai usia yang pada saat itu mereka mulai menggunakan kecerdasan dan harus mengembangkan pikirannya, pada titik ini sistem pendidikan meninggalkan mereka untuk membiarkan mereka membentuk karakter dirinya sendiri seumur hidupnya.³

Sekolah dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap berbagai bidang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler, melainkan dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan sekolah maupun yang dilaksanakan di luar sekolah. Kegiatan yang dimaksud tetap terintegrasi dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah, yang antara lain dalam bentuk pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kreatifitas siswa.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sekolah adalah institusi yang bertujuan menciptakan manusia yang kreatif, inovatif dan mandiri. Setelah menamatkan sekolah diharapkan anak mampu melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih

³Dyah Lisayanti, *Loc.cit.*

⁴Dewi Ariani, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, No. 1, Maret 2015, hal. 65.

tinggi lagi atau mampu mandiri sesuai dengan kapasitasnya sebagai manusia terdidik dan terpelajar.⁵

Hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler adalah: 1) meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan; 2) dorongan untuk menyalurkan bakat, dan minat siswa; 3) penetapan waktu, obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan; 4) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti: pramuka, PMR, olah raga, kesenian dan sebagainya.⁶

Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada saat ini adalah Pramuka. Dalam UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disebutkan Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya.⁷

Dalam dunia pendidikan, program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mewajibkan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dalam kegiatannya, setiap anggota Pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan itu sendiri. Dasar itu menjadikan setiap anggota wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi. Kegiatan kepramukaan ini sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik setelah lulus sekolah dan memiliki pekerjaan. Kepramukaan sangat baik untuk membentuk mental yang positif, terutama adalah kedisiplinan. Dalam setiap kegiatannya, baik yang bersifat umum, maupun khusus, baik dalam keadaan santai, maupun

⁵Dewi Ariani, *Loc.cit.*

⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. hlm, 110

⁷Dedi Mukhlas M, *Pengelolaan Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 1 Yogyakarta, Jurnal Hanata Widya*, volume 6, No. 3, 2017, hal.83-84.

serius, akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin. Gerakan pramuka mampu membentuk watak disiplin dan kepribadian siswa. Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran diri dari, untuk dan oleh siswa di bawah bimbingan pembina sebagai orang dewasa. Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan disiplin saat telah dewasa nanti. Kini sudah saatnya para Pembina Pramuka di setiap sekolah mulai berpikir sungguh-sungguh kearah pembinaan kualitas para anggotanya. Artinya, sudah waktunya para Pembina Pramuka melalui berbagai wadah aktivitasnya menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah. Ini bisa terealisasi jika Pramuka bisa mengajak para anggotanya menjadi insan yang memiliki sifat mandiri dan disiplin. Sifat seperti itu pada gilirannya akan dapat berpengaruh positif terhadap proses belajar para anggota Pramuka secara akademik.⁸

Dalam anggaran dasar gerakan Pramuka ditetapkan bahwa dasar gerakan Pramuka adalah bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia, anggota masyarakat yang berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara.⁹

Sebagaimana yang tertuang dalam *World Organization The Scout Movement (WOSM)* yang bermarkas besar di Geneva Swiss mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan luar sekolah yang bersifat kepanduan (kepramukaan) bagi anak-anak dan generasi muda siap menghadapi tantangan yang timbul dalam masyarakat global dan kemajuan teknologi era liberalisasi sekarang ini.¹⁰

⁸Zulbina, Manan Sailan, Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Gerakan Pramuka Pada Sma Muhammadiyah Kalosi Kec. Alla Kabupaten Enrekang, *Jurnal Jurusan PPkn Fis Universitas Negeri Makassar*, hal 42.

⁹Dewi Ariani, *ibid*, hal. 66.

¹⁰WOSM, *World Scout Program Policy The 23rd World Scout Conference*, France, Paris, 1990, hal.144.

Semenjak dicanangkannya revitalisasi gerakan Pramuka oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono pada tahun 2006, kini gerakan Pramuka semakin diperhatikan oleh masyarakat, serta lembaga-lembaga baik swasta maupun pemerintahan. Gerakan Pramuka dianggap mampu memperkuat karakter bangsa, yang mana saat ini masyarakat sudah risau dengan lunturnya nilai-nilai karakter bangsa yang ada pada masyarakat Indonesia. Terbukti telah lahirnya beberapa Saka diantaranya Saka Wira Kartika yang terbentuk tahun 2007 yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Bersama Kepala Staf Angkatan Darat dengan Ketua Kwarnas Gerakan Pramuka nomor 182/X/2007 dan 199/X/2007 tanggal 28 Oktober 2007 tentang kerjasama dalam usaha pembinaan dan pengembangan pendidikan bela negara dan kepramukaan. Petunjuk Penyelenggaraan Saka Wira Kartika ada pada Keputusan kwarnas No. 205 Tahun 2009.¹¹

Amanah UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Karakter yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsisten tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat. Maka individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang telah ia buat.¹²

Agar pembentukan karakter siswa dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka dibutuhkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang baik pula. Didalam manajemen ekstrakurikuler Kepramukaan tersebut dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian serta pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan sumber daya manusia

¹¹Karsiti, Sumadi, Irawan Sunoro, Manajemen Pendidikan Dan Latihan Gerakan Pramuka, *Jurnal FKIP Unila*, bandar Lampung, hal. 3.

¹²Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah* (Cetakan VI). Diva Press. Jogjakarta. 2013. hal. 29.

dan non manusia agar dapat tercapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien. Sistem manajemen ekstrakurikuler yang dikelola secara baik tentu akan menghasilkan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan berprestasi pula.¹³

Pemerintah telah menetapkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah mulai jenjang sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK). Artinya, harus diikuti oleh semua peserta didik terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dapat mengikutinya. Untuk itu, maka dibutuhkan suatu pengelolaan yang tetap dalam mengatur setiap kegiatan dan aktivitas yang berlangsung pada ekstrakurikuler kepramukaan ini. Irawan mendefinisikan bahwa pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu dalam T. Hani Handoko Stoner menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pengelolaan yang baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula. Hal tersebut dapat diukur dengan melihat seberapa baik pengelolaan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut dilihat dari segi sumber daya manusia, pendanaan, hingga ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu melakukan suatu *review* penelitian terdahulu yang terkait dengan pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa dalam hal kedisiplinan, kerjasama, semangat kepemimpinan serta kejujuran sehingga penulis membuat penelitian studi komparatif yang mendalam tentang manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan di beberapa Madrasah Ibtidiyah yang berprestasi di wilayah Pati. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di

¹³Dewi Ariani, *Op.cit*, hal. 66.

¹⁴Dedi Mukhlas M, *Op.cit*, hal. 84.

MIN 2 Pati Jl. Raya-Puncel Km. 7,5 Dukuhseti Kab. Pati Jateng, dan MI Al Hikmah Kajen Kab. Pati.

Beberapa pertimbangan yang dilakukan peneliti sehingga memilih kedua madrasah tersebut yaitu kedua madrasah tersebut termasuk madrasah favorit diwilayahnya, kedua madrasah ini berada diberbeda kecamatan, dan kedua madrasah tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan. MIN 2 Pati merupakan salah satu MIN terbaik yang ada di Kab. Pati, selebihnya secara administrasi dan manajemen terperinci karena merupakan madrasah negeri, selain itu setiap ada pesta siaga tingkat kecamatan MIN 2 Pati meraih juara. Dapat dilihat prestasi MIN 2 Pati pada lomba Siaga tingkat kecamatan Dukuhseti periode 2010 sampai sekarang ini selalu mendapatkan juara 3 besar.¹⁵ MI Al Hikmah merupakan MI swasta yang bernaung pada yayasan Al Hikmah Kajen. MI Al Hikmah merupakan MI favorit diwilayahnya, hal ini dibuktikan dengan prestasi yang madrasah tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang selalu mendapatkan juara lomba pesta siaga sampai tingkat Kabupaten dan menjuarai jambore kecamatan tingkat penggalang.¹⁶

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perencanaan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Patidan MI Al Hikmah Kajen?
2. Bagaimana pengorganisasian program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen?
4. Bagaimana pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen?

¹⁵Hasil wawancara denganNur Rahmad, Pembina Pramuka MIN 2 Pati, 5 April 2018, pukul 08.00-09.00 WIB.

¹⁶Hasil wawancara dengan Farikha, PembinaPramuka MI Al HikmahKajen, 7 April 2018, pukul 08.00-09.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen
2. Untuk mengetahui pengorganisasian program kerja ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen
4. Untuk mengetahui pengawasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 2 Pati dan MI Al Hikmah Kajen

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, bagi diri penulis, merupakan fasilitas untuk lebih mengembangkan wawasan tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan tesis ini, maka perlu disusun sistematika penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Tesis.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini terdiri atas kajian pustaka yang melandasi judul tesis ini dan akan membahas tentang variabel-variabel penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Jenis dan pendekatan penelitian
2. Lokasi penelitian
3. Subyek penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Uji keabsahan data
6. Metode analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: hasil penelitian, analisis dan interpretasi data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini.

